

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus (autis) di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya Jalan RT Amilono km 4, dapat penulis mengambil beberapa kesimpulan dari BP dan SS sebagai berikut:

1. Perencanaan digunakan sebagai titik awal dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengkualifikasi pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya. Perencanaan tersebut atas dasar hasil identifikasi dan kualifikasi para guru terhadap Anak yang Berkebutuhan Khusus yang dilakukan agar guru memahami kebutuhan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk ABK (autis), dalam pelaksanaan pembelajaran adanya penentuan materi, metode dan media pembelajaran. materi yang diberikan tentang *Thaharah* yang diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari berupa cara mencuci baju secara individu. Materi tersebut dapat membantu *life skill* (bantu diri) Anak yang Berkebutuhan Khusus (Autis). Metode pembelajaran PAI yang digunakan adalah ABA, PECS dan demonstrasi dengan menggunakan media berupa dua bak (ember), sabun cuci bubuk atau cair, baju kotor dan tempat menjemur.

3. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk Anak yang Berkebutuhan Khusus (Autis) berupa laporan individual dari guru pendamping untuk manajer inklusi dan orang tua murid yang dibagikan pada setiap bulan, persemester dalam bentuk rapot atau ketika ada kesulitan.

B. Saran-saran

Memberikan pembelajaran untuk ABK (autis) tidaklah semudah membalikkan telapak tangan seperti yang dilakukan para guru dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan untuk anak autis, oleh sebab itu dengan adanya penelitian yang penulis teliti terhadap strategi pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus (autis) ada beberapa saran untuk kemajuan SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya sebagai berikut:

1. Pelayanan pendidikan pada ABK (autis) akan jauh lebih baik apabila dimulai sejak dini (intervensi dini). Dalam penyelenggaraan pendidikan bagi ABK (autis) melibatkan tim terpadu yang terdiri dari psikiater anak, psikolog, dokter anak, dokter saraf, dokter rehabilitasi medis, berbagai terapis seperti (wicara, okupasional, fisioterapis), guru serta pekerja sosial. Autis tidak dapat disembuhkan secara total tetapi penanganannya bertujuan untuk mengurangi masalah perilaku dan meningkatkan kemampuan belajar serta berkomunikasi sehingga anak dapat hidup mandiri.
2. Kemampuan atau keterampilan terhadap materi yang diajarkan kepada masing-masing ABK (autis) perlu pengulangan atau generalisasi baik

disekolah maupun di rumah agar hasilnya konsisten, artinya anak tidak hanya dapat melakukan di sekolah tapi lebih itu, anak juga mampu mengaplikasikannya dengan baik di rumah maupun di masyarakat dengan teman-teman seusianya atau dengan orang-orang disekitarnya.

3. Bagi para guru agar dapat terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak didik, khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus (autis).